

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Munculnya perusahaan dengan berbagai sektor yang beraneka ragam merupakan salah satu tanda-tanda dunia bisnis semakin berkembang pesat. Hal itu yang membuat tingkat persaingan antar pelaku bisnis semakin sengit. Persaingan bisnis tidak terlalu memedulikan dampak-dampak negatifnya melainkan dia terfokus pada yang memengaruhi aktivitas bisnisnya yang lebih berorientasi pada keuntungan sekadar. Melakukan bisnis yang hanya sekadar berorientasi terhadap *profit* yang memakai tujuan berjangka pendek, bahwasanya perusahaan tersebut tidak bisa *survive* memakai dengan jangka waktu yang panjang/lama (Kusuma dan Priantinah, 2018).

Pertarungan ketat antar perusahaan dalam merenggut keuntungan sebesar-besarnya juga menimbulkan eksplorasi SDM yang semakin berkembang. Maka dari itu diharapkan dapat mengamati lingkungan di sekitarnya seperti keseimbangan lingkungannya, karyawannya, ekosistemnya ataupun perusahaannya itu sendiri (Kharisma dan Zulfiati, 2020).

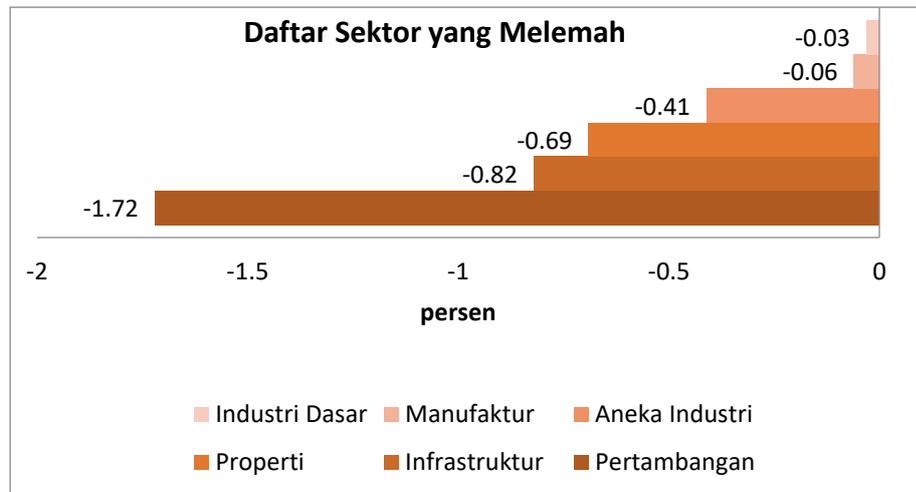
Semakin kesini masyarakat menyadari bahwasanya ada hal-hal negatifnya yang diakibatkan perusahaan ketika sedang melakukan aktivitasnya seiring berjalan waktu, maka dari sini para pelaku bisnis semakin diminta untuk tidak hanya tefokus pada mendapatkan laba tetapi

juga perlu memperhatikannya dan memberi kontribusi terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu sangat diperlukan ada tanggung jawab sosial dari perusahaan agar terjaganya kesatuan dan kestabilan tersebut.

Peraturan yang menyangkut pertanggungjawaban pada bagian lingkungan serta sosial ada pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, berisikan tentang perseroan terbatas. Adapun melainkan itu, perusahaan dinyatakan bisa menyajikan sebuah laporan tambahan, contohnya seperti laporan tentang lingkungan hidup, khususnya untuk perusahaan yang dimana sebuah faktor lingkungan hidup mempunyai peran dibutuhkan pada kegiatan usahanya, hal tersebut terdapat pada peraturan PSAK Nomor 1, Revisi Tahun 1998, berisikan tentang penyajiannya laporan keuangan.

Sektor industri pertambangan adalah perusahaan yang termasuk terdaftar banyak dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Persaingan dari sektor industri pertambangan mengakibatkan tiap perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuannya. Tujuan utama dari setiap perusahaan ialah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Ada sebuah fenomena yang dimana pada tahun 2020 perusahaan pertambangan dikabarkan mengalami penurunan yang banyak dan harga pasar saham yang naik turun :



Sumber : id.investing.com

**Gambar 1. 1 Daftar Sektor yang Melemah**

Pada tahun 2020, sektor pertambangan mengalami penurunan paling banyak dibandingkan sektor-sektor lainnya. Tercatat sektor pertambangan mengalami penurunan paling banyak yaitu -1,72%, dilanjut infrastruktur sebesar -0,82% dan properti yang melemah -0,69% (IHSG). Menurut Suryahadi (2020) salah satu faktor menurunnya harga saham pada sektor pertambangan diakibatkan pasokan batu bara di pasar global yang berlebihan sehingga tertekannya harga jual. Berikut adalah sebuah tabel *closing price* saham yang naik turun dari beberapa perusahaan industri pertambangan tahun 2018 sampai tahun 2020 yang terdaftar di BEI:

**Tabel 1. 1*****Closing Price Saham pada Sektor Industri Pertambangan***

Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun		
		2018	2019	2020
Adaro Energy Tbk.	ADRO	1.215	1.555	1.430
Bukit Asam Tbk.	PTBA	4.300	2.660	2.810
Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	20.250	11.475	13.850
Vale Indonesia Tbk.	INCO	3.260	3.640	5.100
Bumi Resources Tbk.	BUMI	103	66	72

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Dari tabel diatas sudah terlihat sebagian perusahaan pertambangan harga sahamnya mengalami naik turun di tiap tahunnya. PT Adaro Energy pada tahun 2018 harga sahamnya sebesar 1.215, dan di tahun 2019 harga sahamnya sedikit naik menjadi 1.555 tetapi di tahun 2020 harga sahamnya menjadi menurun sebesar 1.430. PT Bukit Asam di tahun 2018 harga sahamnya sebesar 4.300, di tahun 2019 harga sahamnya sangat menurun menjadi 2.660 tetapi di tahun 2020 sedikit naik lagi menjadi 2.810. Lalu PT Tambangraya Megah harga sahamnya tahun 2018 sebesar 20.250 dan mulai banyak menurun di tahun 2019 menjadi 11.475 dan sedikit naik di tahun 2020 sebesar 13.850. Selanjutnya pada PT Vale Indonesia tahun 2018 harga sahamnya sebesar 3.260 lalu sedikit menurun di tahun 2019 menjadi 3.640, di tahun 2020 harga sahamnya melonjak naik menjadi 5.100. Dan pada PT Bumi Resource tahun 2018 harga sahamnya sebesar 103 lalu ke tahun berikutnya menjadi 66, tahun 2020 harga sahamnya sedikit naik lagi menjadi 72 mempunyai selisih sebesar 6. Untuk meningkatkan harga saham tidaklah mudah, banyak faktor-faktor yang

harus diperhatikan terkait turunnya harga saham seperti dilakukannya evaluasi menyeluruh sehingga harga saham dapat kembali meningkat.

Nilai perusahaan bersangkutan dengan harga saham. Harga saham melampaui tinggi maka sudah pasti nilai perusahaan dapat dikatakan baik. Hubungan antar keduanya berbanding lurus. Jika nilai perusahaan meningkat maka harga saham juga akan semakin naik. Begitupun dengan sebaliknya, jika nilai perusahaan turun maka harga saham juga turun. Maka dari itu, perusahaan berperan dalam melakukan peningkatan makmurnya pemegang saham guna meningkatkan nilai perusahaan.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan aspek lain yang dapat berdampak terhadap nilai perusahaan. Pengertian dari GCG yaitu menerangkan mengenai praktik tata kelola perusahaan yang baik hingga akan membuat nilai perusahaan meningkat. GCG berbeda dengan manajemen, ia memegang sisi yang tidak diraih manajemen. GCG sistem yang mengatur serta mengontrol perusahaan dalam menciptakan nilai tambah untuk seluruh *stakeholders*. Tata kelola perusahaan yang baik sangat penting bagi perusahaan karena kompleksitas masalah yang mereka hadapi (Anik dkk, 2021). Ketika adanya konflik antara agen dan prinsipal dengan melakukan penerapan *good corporate governance* dapat mengurangi konfliknya. Konflik terjadi karena *good corporate governance* masih lemah dalam implementasinya. Perusahaan yang berskala besar ketika gagal menerapkan *good corporate governance* menjadi isu hangat dan pusat perhatian di berbagai kalangan membuat investor ataupun pihak

eksternal yang berkepentingan lebih memperhatikan praktik penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan kondisi tersebut penerapan GCG menjadi sangat penting sebagai sistem pengendalian kinerja manajemen untuk keberlangsungan perusahaan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 yang mengatur Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, ada 5 prinsip tata kelola perusahaan, yaitu: yang menjamin hak-hak pemegang saham, peran serta fungsi dewan komisaris, peran serta fungsi dewan direksi, partisipasi pemangku kepentingan, dan keterbukaan informasi. Mekanisme *corporate governance* yang digunakan pada penelitian ini meliputi ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

Pengungkapan *sustainability report* merupakan salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan *stakeholders* yang dapat berdampak terhadap nilai perusahaan (Erkanawati, 2018). Nilai perusahaan merupakan pemahaman investor terhadap perusahaan dan salah satu faktor sebuah pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

Begitupun ada beberapa dampak dalam melakukan penyusunan *sustainability report* yaitu akan memudahkan perusahaan dalam menyusun *goals* dan manage perubahan secara efektif. *Sustainability report* merupakan sebuah kunci bagi perusahaan untuk menginformasikan perencanaan dan dampak yang dihasilkan baik itu positif maupun negatif

untuk perusahaan. *Sustainability report* adalah laporan berkelanjutan yang diadakan oleh perusahaan yang tujuannya untuk melaporkan kinerja perusahaan dalam 3 aspek utama yaitu aspek lingkungan, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Evaluasi pada kinerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan melihat bagaimana kegiatan-kegiatan perusahaan dilakukan selama ini. Evaluasi ini akan menjadi pedoman bagi para pemimpin perusahaan dalam menyusun program dan aktivitas organisasi periode selanjutnya. Allah SWT memerintahkan umatnya bekerja keraslah dan tidak ada istilah malas, bekerja untuk dunia dan bekerja untuk akhirat harus dilakukan secara bersamaan dengan totalitas yang sangat besar. Seperti firman Allah dalam Alquran :

 أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا إِيَّاكُمْ آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾  
 وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ  
 الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾  


“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan “Kami telah beriman” dan mereka tidak di uji? Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta (QS. Al-Ankabut: 2-3)”.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (*size*). Ukuran perusahaan ialah besar kecilnya sebuah perusahaan yang bisa dilihat dari total aktiva perusahaan, penjualan serta ekuitas (Dewi dan Abundanti, 2019). Ukuran perusahaan besar apabila dimiliki suatu perusahaan maka dengan mudahnya bagi masyarakat untuk mengenalinya, bahkan biasanya dianggap memiliki keuangan yang lebih tinggi

dibandingkan perusahaan yang mempunyai *size* perusahaan kecil, maka hal itulah yang membuat masyarakat lebih mempercayai sebuah produk serta jasa yang diperdagangkan oleh perusahaan yang memiliki *size* perusahaan besar, hal inilah yang dapat meningkatnya penjualan perusahaan begitu juga dengan profitabilitas ikut meningkat, dan sejahteranya pemegang saham yang juga menjadi tolak ukurnya nilai perusahaan akan meningkat.

Bagian faktor yang juga dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah besar dan kecil sebuah profitabilitas yang perusahaan hasilkan. Profitabilitas menjadi alat ukurnya dalam menilai keahlian perusahaan saat mencari keuntungan. Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari laba bersih dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Pada penelitian Marini dan Marina (2017) menyatakan *good corporate governance* dapat membuat nilai perusahaan semakin meningkat karena di dalamnya juga terdapat beberapa mekanisme *good corporate governance* yang membantu mengurangi konflik keagenan perusahaan tersebut yaitu seperti kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris. Penelitian mengenai mekanisme *good corporate governance* ini seperti: 1). Ukuran dewan direksi didukung oleh penelitian Kusumaningrum dan Nugroho (2019) serta Marini dan Marina (2017) yang menghasilkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2). Ukuran dewan komisaris didukung

oleh Badruddien dkk. (2017), Azizah dkk. (2018) serta Marini dan Marina (2017) hasilnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3). Komisaris Independen didukung oleh Wiguna dan Yusuf (2019), Farida dkk. (2019), Marini dan Marina (2017) juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4). Kepemilikan manajerial oleh Widyaningsih (2018), Dewi dan Abundanti (2019), Christiani dan Herawaty (2019) menyatakan pengaruh positifnya terhadap nilai perusahaan.

Selain *good corporate governance* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan juga ada pengungkapan *sustainability report*, laporan berkelanjutan digunakan sebagai alat strategisnya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Kharisma dan Zulfiati (2020), Shalihin dkk. (2020) serta Purwanti dkk. (2019) yang hasilnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas termasuk mempunyai peran penting pada penelitian ini, karena biasanya keahlian perusahaan dalam membuahkan laba bisa berpengaruh dengan kegiatan perusahaan. Dalam teoritis dengan tingginya profitabilitas perusahaan, hubungan pengungkapan sosial pada nilai perusahaan akan semakin tinggi juga (Kusuma dan Priantinah, 2018). Maka dari itu, profitabilitas yang tingkatnya semakin besar akan meningkatkan hubungan diantara pengungkapan *sustainability report* dengan nilai perusahaan. Hal ini didukung dari penelitian Budiana dan Budiasih (2020) yang hasilnya profitabilitas mampu memoderasi hubungan pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan mereplikasi dari Latifah dan Luhur (2017) tentang Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penambahan variabel independennya dan penelitian ini menambahkan variabel kontrol yaitu menjadi “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Sustainability Report* Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi dan *Firm Size* Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Nilai Perusahaan”. Selain itu perbedaannya juga terletak pada objek yang diteliti, saya meneliti perusahaan yang tergolong dalam industri pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan dan *sustainability report* dari tahun 2017-2020. Berbeda dengan penelitian sebelumnya objek penelitiannya yaitu seluruh perusahaan yang tercatat di BEI yang menyajikan laporan tahunan dan *sustainability report* pada tahun 2015.

Fokus utama pada penelitian ini untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* serta pengungkapan *sustainability report* pada nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan yaitu :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan?

2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan?
5. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan?
6. Apakah profitabilitas sebagai variabel pemoderasi dapat melemahkan atau memperkuat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pertambangan?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini guna menganalisis pengaruh *good corporate governance* serta pengungkapan *sustainability report* dengan profitabilitas sebagai pemoderasi dan *firm size* sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif signifikan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pertambangan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif signifikan ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan pertambangan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif signifikan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pertambangan.

4. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif signifikan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif signifikan pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pertambangan.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas sebagai variabel pemoderasi dapat melemahkan atau memperkuat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pertambangan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan nantinya penelitian ini dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat ikut peran serta dalam pembelajaran ilmu akuntansi terutama pada bidang mengenai pengaruh mekanisme GCG dan pengungkapan *sustainability report* dengan profitabilitas sebagai pemoderasi terhadap nilai perusahaan. Dan diharapkan juga penelitian ini dapat berguna bagi para penelitian-penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan menjadikannya pedoman dalam melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* bagi yang memulai menerapkan hal tersebut.

- b. Bagi investor, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan pertimbangan dan informasi dalam mengambil keputusan untuk investasi di perusahaan.